

EKSPLORASI KEMAMPUAN BERORGANISASI SANTRI MELALUI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL PEREMPUAN

Moh.Rofiki¹, Nur Khamidatus Shoimah², Eka Diana³

e-mail: ¹mohrofiki1984@unuja.ac.id, ²khamadatus@gmail.com, ³ekadianaalwi8@unuja.ac.id
Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Nurul Jadid, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis metode yang digunakan kepemimpinan transformasional perempuan dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi santri di wilayah Az-Zainiyah pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Penelitian ini menelusuri dampak peran kepemimpinan transformasional perempuan terhadap kemampuan berorganisasi santri, menekankan relevansi keterampilan ini dalam konteks pendidikan Islam yang inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis studi kasus. Pemilihan objek di wilayah Az-Zainiyah didasarkan atas pertimbangan karena telah banyak melahirkan alumni yang sukses dan berkecimpung dalam organisasi pemerintahan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian terdiri dari wawancara mendalam, observasi partisipan, serta dokumentasi. Dimana data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh dari beberapa informan penelitian yaitu kepala wilayah, tiga pengurus wilayah Az-Zainiyah, lima santri Az-Zainiyah dan lima alumni Az-Zainiyah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal nasional dan internasional yang relevan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan berorganisasi santri dilakukan dengan menyediakan organisasi santri, mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi, memberikan pengalaman praktis melalui berbagai kegiatan, serta menyediakan fasilitas. Kepemimpinan transformasional perempuan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan santri berorganisasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Perempuan, Kepemimpinan Transformasional, Organisasi Santri

Abstract

This research aims to analyze the methods used by women's transformational leadership in improving the organizational abilities of students in the Az-Zainiyah area of the Nurul Jadid Paiton Probolinggo Islamic boarding school. This research explores the impact of women's transformational leadership roles on santri's organizational abilities, emphasizing the relevance of these skills in the context of inclusive and sustainable Islamic education. The qualitative approach used in this research is a case study type. The selection of objects in the Az-Zainiyah region was based on considerations because they have produced many successful alumni who are involved in government organizations. The techniques used to collect research data consist of in-depth interviews, participant observation, and documentation. Where the research data consists of primary data obtained from several research informants, namely the regional head, three Az-Zainiyah regional administrators, five Az-Zainiyah students and five Az-Zainiyah alumni. Meanwhile, secondary data was obtained from national and international journals that were relevant to research. The data analysis techniques used consist of data reduction, data display, and drawing conclusions. The research results show that women's leadership methods in improving santri organizations are carried out by providing santri organizations, holding training and competency development, providing practical experience through various activities, and providing facilities. Women's transformational leadership has a significant impact on improving student organization

Keywords: Santri Organization, Transformational Leadership, Women's Leadership

Pendahuluan

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sosial dan karakter generasi muda (Sabiq, 2022). Selain menjadi tempat pembelajaran agama, pesantren juga berfungsi sebagai sebuah organisasi kompleks yang melibatkan berbagai unsur, mulai dari santri, pengajar, pengasuh, hingga struktur kepemimpinan yang mengatur berbagai aktivitas dan program (Bahri, 2020). Hal ini memungkinkan pesantren untuk menjadi motor penggerak dalam pembangunan sosial serta pengembangan pribadi yang holistik bagi para santri. Di zaman sekarang titik lemah umat Islam dan pesantren itu terletak pada organisasinya (Aini, 2020). Sebab itulah santri harus aktif dalam meningkatkan kemampuan dalam hal organisasi. Dikarenakan hanya dari hal tersebut semua tujuan bersama menjadi lebih mudah dicapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Pondok Pesantren Nurul Jadid sudah mencapai banyak hal positif dalam mengembangkan organisasi dan kepemimpinannya. Selain itu, meskipun terdapat banyaknya kegiatan pelatihan yang ditawarkan akan tetapi minat dari santri masih kurang, hal ini yang menjadi kendala. Kurangnya minat ini dapat menghambat peningkatan pengetahuan praktis dalam manajemen organisasi, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam memimpin. Lebih lanjut, kurangnya keterlibatan santri dalam proses pengambilan keputusan organisasi merupakan masalah lain. Oleh sebab itu, dibutuhkan partisipasi aktif santri dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menciptakan keadaan yang baru dan lebih kondusif. Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dengan salah satu pengurus, dalam wilayah Az-Zainiyah terdapat 529 santri yang terlibat dalam organisasi, tetapi tidak memahami tujuan organisasi mereka. Sebaliknya, 361 santri yang aktif berpartisipasi dalam organisasi juga memahami tujuan dari kegiatan tersebut. Selain itu, 681 santri lainnya memilih untuk tidak terlibat dalam organisasi sama sekali (Zahroh, 2023).

Permasalahan di atas masih banyak santri yang tidak paham tujuan pentingnya organisasi itu sendiri, pemahaman santri tentang tujuan organisasi sering dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, komunikasi yang kurang jelas, keterlibatan aktif yang minim, serta kurangnya hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari bisa menjadi faktor utama yang menghambat pemahaman mereka. Sementara itu, keterbatasan pengalaman dan wawasan juga turut berpengaruh terhadap pemahaman yang mereka miliki, sehingga masih membutuhkan dorongan dan arahan dari seorang pemimpin (Shobirin & Siharis, 2022). Kepemimpinan transformasional merupakan hal yang cocok dalam mengatasi permasalahan ini karena kepemimpinan transformasional memiliki titik fokus dalam hal memberikan motivasi maupun arahan kepada para santri (Aprilia & Lubis, 2023). Peran perempuan sebagai kepala wilayah di pondok dalam mengakui kapasitas kepemimpinan perempuan dalam konteks agama dan tradisi (Pratiwi et al., 2022). Di banyak pesantren, perempuan dapat menjabat sebagai kepala wilayah atau pengasuh, memimpin dengan teladan dan membimbing santri laki-laki dan perempuan (Amanah et al., 2022). Struktur dan dinamika kepengurusan di pondok pesantren, di mana peran seorang kyai atau bu nyai sebagai pemimpin utama sangat penting (Pratiwi et al., 2022). Namun, di bawah mereka, terdapat kepala wilayah atau pengurus yang bertanggung jawab menjalankan keputusan-keputusan dari kyai atau bu nyai tersebut (Kurniati et al., 2019). Pentingnya kepemimpinan kepala wilayah ini sangatlah relevan dalam mengelola pesantren, karena memungkinkan kyai atau bu nyai fokus pada aspek spiritual dan pendidikan (Agustina, 2020). Pemimpin perempuan masih memunculkan adanya pertikaian meskipun kemampuannya tidak dapat diragukan (Harini et al., 2021). Pemimpin perempuan dapat memunculkan suasana berbeda bagi organisasi atau lingkungan yang dipimpinnya. Adanya pondok pesantren juga sebagai tempat untuk melatih kepemimpinan bagi perempuan itu sendiri karena adanya perbedaan lingkungan antara perempuan dan laki-laki (Holid & Wahyudiati, 2022). Mengenai permasalahan yang telah terjadi di atas memberikan hal menarik untuk dijadikan bahan kajian dalam penelitian.

Tidak sedikit dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai kepemimpinan Transformasional. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aprilia dan Lubis mengatakan bahwa kepemimpinan Transformasional adalah model kepemimpinan yang sesuai dalam budaya pesantren (Aprilia & Lubis, 2023). Penelitian Rivai menunjukkan hasil yang sama bahwa adanya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Rivai, 2020). Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian Novitasari menunjukkan bahwa kepemimpinan

transformasional tidak menjadikan pengaruh utama terhadap tinggi rendahnya tingkat kerja karyawan dalam industrinya, tetapi karyawan sudah memiliki semangat kesiapan dalam hal perubahan industrinya dan juga mampu mempertahankan kinerjanya diposisi yang baik (Asbari et al., 2020). Sedangkan penelitian terdahulu yang membahas keefektifitasan dalam organisasi, penelitian tersebut dilaksanakan oleh Prasetyo menyatakan bahwa membahas keefektifitasan dalam organisasi itu dapat dipengaruhi melalui budaya organisasi (Prasetyo & Anwar, 2021). Ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan masih minimnya kajian tentang meningkatkan kemampuan berorganisasi santri melalui kepemimpinan transformasional perempuan. Mayoritas penelitian lebih menfokuskan pada konteks kepemimpinan transformasional dalam budaya organisasi atau pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis cara yang digunakan kepemimpinan transformasional perempuan dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi santri di pondok pesantren dengan objek wilayah Az-Zainiyah pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan mulai 08 Mei hingga 21 Agustus 2023 di wilayah Az-Zainiyah pondok pesantren Nurul Jadid dengan pertimbangan bahwa pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan telah banyak melahirkan alumni yang sukses dan berkecimpung dalam organisasi pemerintahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Melalui wawancara mendalam, peneliti mengajukan pertanyaan terstruktur kepada responden untuk memperoleh informasi mendalam seputar topik penelitian. Sementara itu, observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk terlibat aktif dalam lingkungan yang diteliti, mencatat kejadian atau pola yang relevan untuk analisis lebih lanjut. Dokumentasi juga menjadi bagian penting; dokumen terkait penelitian seperti arsip atau dokumen resmi dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.. Dimana data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh dari beberapa informan penelitian yaitu kepala wilayah, tiga pengurus wilayah Az-Zainiyah, lima santri Az-Zainiyah dan lima alumni Az-Zainiyah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal nasional dan internasional yang relevan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari Proses reduksi data yang melibatkan pemilihan, pembersihan, dan penyederhanaan data untuk memudahkan analisis. Setelahnya, data dipresentasikan secara visual melalui grafik, diagram, atau tabel. Proses ini membantu dalam memahami pola dan hubungan data. Tahap selanjutnya adalah analisis data untuk menemukan hubungan yang signifikan menggunakan alat analisis statistik. Hasilnya diinterpretasikan untuk menghasilkan kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pondok pesantren Nurul Jadid dalam hal ini adalah wilayah Az-Zainiyah diakui sebagai tempat yang memfasilitasi pengembangan keterampilan organisasi dan inovasi bagi para santri. Melalui berbagai wadah dan kegiatan di pesantren, para santri diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan berorganisasi dan mengembangkan ide-ide baru. Selain itu, terdapat banyak alumni atau lulusan wilayah Az-Zainiyah telah mencapai kesuksesan dalam dunia politik dan organisasi pemerintahan. Kemampuan berorganisasi yang baik, yang diperoleh selama masa santri di pesantren, menjadi landasan penting bagi keberhasilan mereka di bidang politik (Hariyadi, 2020). Santri-santri ini tidak hanya mendapatkan pendidikan agama yang kuat, tetapi juga dilatih untuk menjadi pemimpin yang efektif, bekerja dalam tim, dan berkomunikasi dengan baik (Nasikhah et al., 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum diterapkan kepemimpinan transformasional terdapat 529 santri yang terlibat dalam organisasi, tetapi tidak memahami tujuan organisasi mereka. Sebaliknya, 361 santri yang aktif berpartisipasi dalam organisasi juga memahami tujuan dari kegiatan tersebut. Selain itu, 681 santri lainnya memilih untuk tidak terlibat dalam organisasi sama sekali (Zahroh, 2023).

Persentase santri dalam berorganisasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase Santri Berorganisasi

Hasil pengamatan yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Jadid adanya organisasi yang diperankan oleh para santri tingkat SLTP/SLTA yaitu ORIZA (Organisasi Intra Az-Zainiyah) yang bertempat diwilayah Az-Zainiyah, namun ada organisasi yang hanya lingkup asrama saja. Terdapat 3 organisasi di bawah naungan pondok pesantren Nurul Jadid Wilayah Az-Zainiyah. Jadi hanya melibatkan santri didalam asramanya saja. Sedangkan para santri mahasiswi atau bisa dikatakan dengan maha santri terdapat susunan kepengurusan untuk mengelola adek-adek santri. Adanya hal inilah yang membuat para santri memiliki jiwa-jiwa kepemimpinan atau organisator yang baik serta adanya dukungan dan dorongan dari kepala wilayah akan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan menjadikan seluruh santri berpartisipasi akan hal tersebut. Beberapa organisasi yang ada di wilayah Az-Zainiyah sebagai berikut:

Tabel 1. Organisasi Santri di Wilayah Az-Zainiyah

No	Nama Organisasi	Following	Wilayah
1	Pengurus dan Wali Asuh	Mahasiswi	Kantor Wilayah dan seluruh asrama wilayah Az-Zainiyah
2	ORIZA	SLTA	Seluruh santri Az-Zainiyah
3	IPPNU	SLTP/SLTA	Seluruh santri Pesantren Nurul Jadid termasuk wilayah Az-Zainiyah

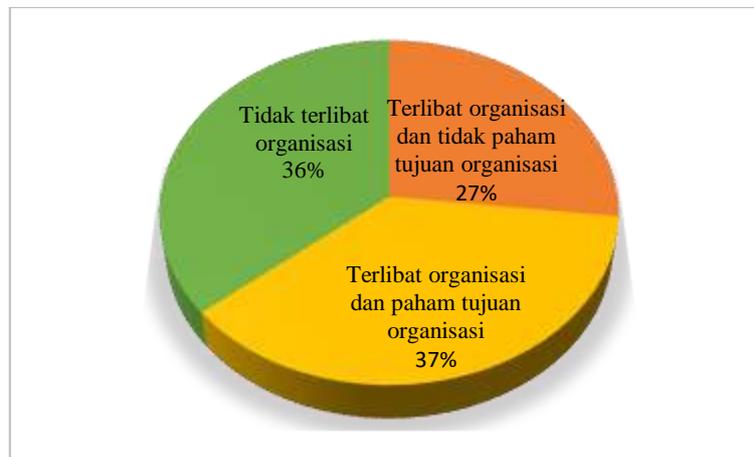
Meskipun tujuan meningkatkan kemampuan berorganisasi di kalangan santri sangat penting, sejumlah kendala sering muncul dalam proses ini. Tidak semua santri memiliki minat atau motivasi yang tinggi, terkadang disebabkan oleh tuntutan kurikulum pendidikan yang sangat berat atau kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Faktor lingkungan sosial, seperti tekanan dari teman sebaya atau kurangnya dukungan orang tua, juga dapat menjadi hambatan serius. Selain itu, beberapa santri mungkin tidak menyadari manfaat dan peluang yang dapat diperoleh melalui kegiatan berorganisasi. Dalam menghadapi kendala-kendala ini, pendekatan kepemimpinan transformasional perempuan memiliki peran yang sangat penting. Kepemimpinan transformasional tidak hanya tentang memberi tahu, tetapi juga tentang membimbing, memberdayakan, dan menginspirasi (Armiyanti et al., 2023). Dengan pendekatan ini, para pemimpin pesantren dapat merangsang minat dan motivasi santri, mengajarkan mereka kepercayaan diri, serta membantu mereka melihat nilai dan manfaat dari partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi. Dukungan yang diberikan oleh kepemimpinan transformasional perempuan juga menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana santri merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk mengatasi tantangan (Armiyanti et al., 2023).

Beberapa metode yang diapresiasi di dalam pesantren khususnya wilayah Az-Zainiyah kaitannya dengan kepemimpinan transformasional perempuan dalam organisasi santri yaitu: menyediakan organisasi santri, mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi, memberikan pengalaman praktis melalui berbagai kegiatan, serta menyediakan fasilitas seperti perpustakaan juga menunjukkan komitmen wilayah Az-Zainiyah dalam meningkatkan kemampuan santri dalam berorganisasi (Zahroh, 2023). Sebagaimana dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Metode Kepemimpinan Transformasional Perempuan dalam Organisasi Santri

Kepemimpinan transformasional perempuan yang telah dilakukan di wilayah Az-Zainiyah memberikan perubahan yang signifikan terhadap kemampuan berorganisasi santri. Meskipun jumlah santri yang terlibat dalam organisasi tidak berkurang secara drastis, kepemimpinan transformasional perempuan ini menghasilkan perubahan dalam pemahaman mereka terhadap tujuan organisasi. Sebanyak 504 santri yang bergabung dalam organisasi tetapi masih belum sepenuhnya memahami tujuan organisasi tersebut. Di sisi lain, 703 santri yang berpartisipasi dalam organisasi juga telah memahami dengan jelas tujuan dari kegiatan tersebut. Sementara itu, 364 santri lainnya masih memilih untuk tidak terlibat dalam kegiatan organisasi (Zahroh, 2023). Jika dipresentasikan dapat dilihat sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3. Persentase Santri Berorganisasi Setelah Kepemimpinan Transformasional

Prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional perempuan dalam pengelolaan pesantren membuka peluang bagi santri untuk mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi. Dalam lingkungan yang mendukung dan dengan bimbingan yang tepat, santri dapat mengembangkan kemampuan berorganisasi mereka. Kepemimpinan transformasional perempuan memberikan dorongan positif, membantu santri mengatasi ketidakpercayaan diri, dan menginspirasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan organisasi dengan semangat dan antusiasme tinggi (Almaududi Ausat et al., 2022; Perawironegoro et al., 2019).

Pembahasan

Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpinnya dalam mempengaruhi dan menjadi contoh bagi anggotanya (Junaedi et al., 2023; Kaur Bagga et al., 2023).

Teori ini mendukung bahwa pendekatan kepemimpinan transformasional dapat memberikan dorongan positif, membantu mengatasi ketidakpercayaan diri, dan menginspirasi para santri untuk terlibat aktif dalam kegiatan organisasi. Data penelitian menunjukkan bahwa santri yang dipimpin oleh kepemimpinan transformasional perempuan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan dari kegiatan organisasi yang mereka ikuti. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip dari teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya memberdayakan, menginspirasi, dan memberikan dukungan yang tepat kepada bawahan. Seorang pemimpin memiliki peran sentral dalam menjalankan organisasi, karena keputusan-keputusan bijak yang diambilnya menjadi dasar utama bagi pencapaian tujuan organisasi. Tanpa kehadiran seorang pemimpin yang baik, organisasi akan kesulitan mencapai visi dan misinya (Safutri & Siregar, 2022). Pemimpin bertanggung jawab atas organisasi, menyelesaikan perbedaan pendapat, dan merancang strategi untuk setiap langkah yang diambil oleh organisasi (Hilton et al., 2023). Seorang pemimpin yang efektif bukan hanya memberikan petunjuk, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi seluruh anggota organisasi untuk memberikan kontribusi maksimal dan mencapai tujuan bersama (Halim & Rofiki, 2022; Supriani et al., 2022). Selain itu, menyusun pendidikan pesantren untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi perkembangan masyarakat adalah bentuk implementasi prinsip-prinsip organisasi menurut teori manajemen George Robert Terry. Terry mengidentifikasi beberapa fungsi utama dalam sebuah organisasi, yang bisa dihubungkan dengan pengelolaan pesantren, yaitu perencanaan, pengaturan, menggerakkan, dan pengawasan (Muhamad et al., 2021).

Kepemimpinan merupakan sifat yang seharusnya dimiliki setiap pemimpin organisasi (Ausat et al., 2022; Purba & Subroto, 2023). Dipesantren kepemimpinan tertinggi terletak pada sosok kyai yang dijadikan sebagai penasehat dan yang mengatur pelaksanaan pendidikan dipesantren. Struktur dan dinamika kepengurusan di pondok pesantren, di mana peran seorang kyai atau bu nyai sebagai pemimpin utama sangat penting (Pratiwi et al., 2022). Namun, di bawah mereka, terdapat kepala wilayah atau pengurus yang bertanggung jawab menjalankan keputusan-keputusan dari kyai atau bu nyai tersebut (Kurniati et al., 2019). Pentingnya kepemimpinan kepala wilayah ini sangatlah relevan dalam mengelola pesantren, karena memungkinkan kyai atau bu nyai fokus pada aspek spiritual dan pendidikan (Agustina, 2020), sementara kepala wilayah bertanggung jawab atas pengelolaan administratif dan organisasional sehari-hari. Kepala wilayah ini berperan sebagai tangan kanan dari kyai atau bu nyai, yang menjalankan kebijakan-kebijakan dan arahan-arahan yang diberikan oleh pemimpin utama tersebut. Peran perempuan sebagai kepala wilayah di pondok dalam mengakui kapasitas kepemimpinan perempuan dalam konteks agama dan tradisi (Pratiwi et al., 2022). Di banyak pesantren, perempuan dapat menjabat sebagai kepala wilayah atau pengasuh, memimpin dengan teladan dan membimbing santri (Amanah et al., 2022). Hal ini menciptakan model kepemimpinan yang inklusif, memperkuat prinsip kesetaraan gender dalam Islam, dan memberikan contoh nyata bahwa perempuan memiliki potensi untuk berperan dalam mengelola pesantren secara efektif.

Pemimpin perempuan masih memunculkan adanya pertikaian meskipun kemampuannya tidak dapat diragukan (Harini et al., 2021). Pemimpin perempuan dapat memunculkan suasana berbeda bagi organisasi atau lingkungan yang dipimpinnya. Adanya pondok pesantren juga sebagai tempat untuk melatih kepemimpinan bagi perempuan itu sendiri karena adanya perbedaan lingkungan antara perempuan dan laki-laki (Holid & Wahyudiati, 2022). Dalam konteks Pondok Pesantren Nurul Jadid, konsep panca kesadaran dan kepemimpinan transformasional saling terkait erat. Salah satu panca kesadaran mencakup kesadaran berorganisasi (Rizal, 2019), memberikan landasan moral dan spiritual bagi kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional, dengan fokus pada pemberian semangat, menghargai pendapat, dan mengarahkan keperluan organisasi, memperkuat kesadaran berorganisasi santri (Khoiriyah et al., 2022).

Kepemimpinan Transformasional telah banyak diterapkan di beberapa lembaga-lembaga pendidikan ataupun perusahaan (Alwi, 2022). Pada proses kepemimpinannya, hubungan Kepemimpinan Transformasional dengan anggotanya harus saling memberikan motivasi untuk meningkatkan produktivitas kerja. Dengan begitu adanya ciri-ciri Kepemimpinan Transformasional menurut Robbins dan Judge sebagai berikut (Basirun & Turimah, 2022).



Gambar 4. Ciri-Ciri Kepemimpinan Transformatif

Dalam praktiknya, kepemimpinan transformatif di pondok pesantren Nurul Jadid dalam hal ini wilayah Az-Zainiyah diimplementasikan melalui penguatan kesadaran berorganisasi. Para pemimpin menggunakan prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif untuk memotivasi santri, membimbing mereka dalam pengambilan keputusan organisasional, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kepemimpinan yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Aprilia & Lubis, 2023). Dengan demikian, kesadaran berorganisasi yang diperkuat melalui konsep panca kesadaran memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kepemimpinan transformatif di kalangan santri pondok pesantren Nurul Jadid (Rozi et al., 2022). Ini menciptakan lingkungan di mana santri tidak hanya tumbuh sebagai pemimpin yang efektif, tetapi juga sebagai individu yang memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam setiap tindakan kepemimpinan mereka. Santri merupakan bakal calon pemimpin bagi masyarakat dan bagi dirinya sendiri (Ridwan et al., 2021). Ikut atau tidaknya santri didalam organisasi yang disediakan oleh pondok pesantren sesungguhnya para santri dapat mengambil hikmah dalam setiap hal yang terjadi dalam dirinya dan keadaan disekitarnya. Namun perlu adanya inovasi dalam diri setiap santri melalui mengikuti kegiatan keorganisasian atau bahkan mereka ikut andil dalam organisasi itu sendiri.

Pada hasil penelitian tergambar dengan jelas perubahan yang cukup mencolok dalam partisipasi serta pemahaman santri terhadap kegiatan organisasi di wilayah Az-Zainiyah pondok pesantren Nurul Jadid. Sebelum diterapkan pendekatan kepemimpinan transformatif perempuan, sebagian santri terlibat dalam organisasi tanpa benar-benar memahami esensi dari kegiatan tersebut. Namun, dengan diperkenalkannya konsep kepemimpinan transformatif, terjadi pergeseran yang signifikan. Pendekatan kepemimpinan transformatif perempuan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri tentang tujuan sebenarnya dari kegiatan organisasi (Prasetyo & Anwar, 2021). Meskipun masih ada beberapa santri yang belum sepenuhnya memahami tujuan tersebut, namun terdapat peningkatan yang cukup berarti. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mampu membangkitkan minat santri terhadap dunia organisasi.

Berbagai kendala yang dihadapi santri, mulai dari kurangnya minat, tekanan akademik yang tinggi, hingga faktor sosial, menjadi fokus utama penelitian ini. Pendekatan kepemimpinan transformatif tidak hanya memberi arahan, tetapi juga memberdayakan santri. Pendekatan ini menciptakan suasana yang mendukung, di mana santri merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk mengatasi tantangan. Observasi terhadap kegiatan organisasi di pondok pesantren Nurul Jadid menggambarkan keragaman kegiatan yang melibatkan santri tingkat SLTP/SLTA dan mahasiswa. Organisasi ini mencakup berbagai aspek kehidupan, dari pencapaian akademik hingga interaksi sosial. Ini mengkonfirmasi bahwa pesantren tidak hanya tempat pendidikan agama, tetapi juga tempat di mana

kemampuan sosial dan kepemimpinan santri diasah.

Dengan demikian, integrasi prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan pesantren bukan hanya meningkatkan partisipasi santri dalam organisasi, tetapi juga membantu mengatasi rintangan-rintangan yang mungkin mereka temui (Prasetyo & Anwar, 2021). Dukungan yang diberikan oleh pendekatan kepemimpinan transformasional membuka peluang luas bagi santri untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi mereka, mengatasi rasa kurang percaya diri, dan terlibat aktif dalam kegiatan organisasi dengan semangat dan dedikasi tinggi. Dengan cara ini, Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak hanya menjadi tempat pendidikan agama, tetapi juga ladang yang subur untuk memupuk kemampuan kepemimpinan dan keterampilan sosial santri (Hidayah & Baharun, 2023). Pesantren ini bukan hanya merujuk pada sebuah konsep teoritis, tetapi merupakan nyata bahwa pendekatan kepemimpinan transformasional mampu mengubah paradigma dan membimbing para santri menuju kesuksesan di dunia organisasi dan sosial.

Organisasi dipesantren itu memiliki tujuan untuk mengharap ridho kyai supaya ilmunya dapat menjadi bermanfaat dan barokah dikarenakan adanya pengabdian didalamnya. Organisasi bisa dilaksanakan dengan praktek langsung dalam lingkungan pesantren seperti diberikan amanah untuk menjadi pengurus atau anggota organisasi yang berada dibawah lingkungan Pondok Pesantren (Prasetyo et al., 2021). Peran dan amanah inilah yang akan melatih jiwa following atau leadership sehingga santri mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan organisasi lainnya. Hal inilah yang akan membuat santri siap dalam mengikuti perkembangan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Organisasi dipesantren tidak akan lepas dari pengawasan dan bimbingan kiai, ustadz/ah yang berdomisili di Pondok Pesantren.

Simpulan (Penutup)

Kepemimpinan Transformasional perempuan memiliki hal yang positif dikarenakan model kepemimpinan ini memberikan motivasi dan mengetahui cara dalam mempengaruhi bawahannya sehingga dapat mencapai keberhasilan santri wilayah Az-Zainiyah pondok pesantren Nurul Jadid dalam meningkatkan kemampuan organisasinya. Metode kepemimpinan transformasional perempuan yang dilakukan oleh kepala wilayah dalam meningkatkan kemampuan santri berorganisasi yaitu dengan menyediakan organisasi santri, mengadakan pelatihan atau pengembangan kompetensi santri, mengadakan berbagai kegiatan sebagai bentuk praktek dalam pelatihan, serta menyediakan perpustakaan sebagai wadah dalam menambah kemampuan santri. Cara tersebut memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan berorganisasi santri di wilayah Az-Zainiyah. Bertambahnya kemampuan santri dalam berorganisasi juga akan berpengaruh dengan kehidupan indonesia dimasa mendatang.

Penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan baik dalam pengumpulan data yang digunakan, informan penelitian atau komponen lainnya. Oleh karena itu, penulis berharap perlu adanya penelitian lanjutan yang dapat menambah kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini sehingga nantinya dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan dalam penelitian-penelitian yang sesuai dengan tema kepemimpinan transformasional perempuan dan organisasi santri.

Daftar Pustaka

- Agustina, D. (2020). Peran dan Kuasa Kyai Dalam Pendidikan Spiritual Lansia di Pondok Sepuh Payaman Magelang. *ARISTO*, 9(1), 72. <https://doi.org/10.24269/ars.v9i1.2134>
- Aini, M. Q. (2020). Peran Kepemimpinan Kyai dalam Manajemen Strategi Pendidikan Pesantren. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 184. <https://doi.org/10.32478/leadership.v1i2.445>
- Almaududi Ausat, A. M., Suherlan, S., Peirisal, T., & Hirawan, Z. (2022). The Effect of Transformational Leadership on Organizational Commitment and Work Performance. *Journal of Leadership in Organizations*, 4(1). <https://doi.org/10.22146/jlo.71846>
- Alwi, M. (2022). Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(2), 87–97. <https://doi.org/10.55784/jupenji.Vol1.Iss2.227>
- Amanah, I. L., Ahmad, F., Jannah, N., & Wardani, T. (2022). Pola Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Karakter di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak

- Yogyakarta. *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 3(2), 31–44. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i2.1206>
- Aprilia, L., & Lubis, H. (2023). Gaya Kepemimpinan Transformatif dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren. *Jurnal Pesantren*, 1(1), 1–16.
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>
- Asbary, M., Novitasari, D., Silitonga, N., Sutardi, D., & Gazali. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan: Peran Kesiapan untuk Berubah Sebagai Mediator. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 84–99. <https://doi.org/10.30656/jm.v10i2.2371>
- Bahri, S. (2020). Strategi Penanaman Karakter Semangat Kebangsaan Dan Keterampilan Organisasi Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(2), 96–105. <https://doi.org/10.54471/njis.2020.1.2.96-105>
- Basirun, B., & Turimah, T. (2022). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.28>
- Halim, A., & Rofiki, Moh. (2022). The Transformative Leadership Strategy: Efforts to Improve The Positive Image of School. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5785–5793. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3175>
- Harini, S., Damayanti, C., & Hutami, S. S. (2021). Penguatan Kelembagaan Forum Perempuan Melalui Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Budaya Surakarta. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 369. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.33619>
- Hariyadi, A. (2020). Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren. *Equity In Education Journal*, 2(2), 96–104. <https://doi.org/10.37304/eej.v2i2.1694>
- Hidayah, H., & Baharun, H. (2023). Inspiring Leadership Dalam Membangun Organizational Citizenship Behavior (OCB) di Pondok Pesantren. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 49–64.
- Hilton, S. K., Madilo, W., Awaah, F., & Arkorful, H. (2023). Dimensions of transformational leadership and organizational performance: The mediating effect of job satisfaction. *Management Research Review*, 46(1), 1–19. <https://doi.org/10.1108/MRR-02-2021-0152>
- Holid, I., & Wahyudiati, D. (2022). Maksimalisasi Pemberdayaan Optami Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Bayan Lombok Utara. *TADBIR MUWAHHID*, 6(1), 65–76. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5594>
- Junaedi, A., Akhyar, I., Salvita, K., Abellia, M., & Sania, N. (2023). Pengaruh Keterlibatan dalam Organisasi Mahasiswa terhadap Perkembangan Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 683–696.
- Kaur Bagga, S., Gera, S., & Haque, S. N. (2023). The mediating role of organizational culture: Transformational leadership and change management in virtual teams. *Asia Pacific Management Review*, 28(2), 120–131. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.v.2022.07.003>
- Khoiriyah, R., Masruroh, D., & Aisyah, N. (2022). Analisis Kebijakan Kiai dalam Penanaman Nilai-Nilai Trilogi Santri dan Panca Kesadaran Santri di Pondok Pesantren. *Afkarina: jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07(01), 1–10.
- Kurniati, M., Surur, M., & Rasyidi, A. H. (2019). Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Santri yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist*, 2(2), 194–203. <https://doi.org/10.35132/albayan.v2i2.80>
- Muhamad, D., Sujiarto, H., & R. Rosa, A. T. (2021). Manajemen Revitalisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Produktif di SMKN 13 Bandung. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 668–672. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.330>
- Nasikhah, K., Maunah, B., & Patoni, A. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan kerjasama Guru: Analisis Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 130–143.

- Perawironegoro, D., Widodo, H., Suluri, S., & Harahap, Z. (2019). Workshop sistem organisasi santri di pondok modern Darul Arqam Patean Kendal Jawa Tengah. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i1.926>
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformatif. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1042>
- Prasetyo, M. A. M., Salibi, A. S., & Muadin, A. (2021). Mengelola Efektivitas Organisasi Pesantren: Model Kesesuaian Budaya Organisasi. *Fenomena: Jurnal Penelitian*, 13(1), 41–62.
- Pratiwi, R., Wardhani, W. N. R., Prabowo, S., Amaniyah, F., & Rohim, F. (2022). Pemberdayaan Santripreneur di Pesantren: Kajian Kepemimpinan Perempuan (Nyai) dalam Meningkatkan Keterlibatan Santriwati dalam Berwirausaha. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 98–110. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31321>
- Purba, J. A., & Subroto, M. (2023). Analisis Tipe-Tipe Kepemimpinan di Lembaga Pemasarakatan. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2168–2172. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1858>
- Ridwan, M. A., Hasanudin, H., & Masturoh, I. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Organisasi Santri Pesantren (Penelitian di Pesantren Ibnu Siena Mulia Cikoneng Kabupaten Ciamis). *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17(2), 209. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.514>
- Rivai, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformatif dan Budaya organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Maneggio: Jurnal ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 213–223.
- Rizal, S. (2019). Servant Leadership dalam Implementasi Nilai-Nilai Trilogi dan Panca Kesadaran Santri. *Journal EVALUASI*, 3(2), 162. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i2.251>
- Rozi, F., Abdullah, A., & Khalifatunnisa, K. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Trilogi dan Panca Kesadaran Santri Perspektif Imam Ghazali dalam Kegiatan Kepesantrenan. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 142–157. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i1.627>
- Sabiq, A. (2022). Peran Pesantren dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.118>
- Safutri, & Siregar, D. R. S. (2022). Spritual Leadership Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(2), 168–177. <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.2.168-177>
- Shobirin, A., & Siharis, A. K. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Kompensasi, dan Motivasi Kinerja Karyawan: Studi Literatur. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 235–246. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.188>
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Zahroh, S. F. (2023). Hasil wawancara dengan kepala wilayah Az-Zainiyah pondok pesantren Nurul Jadid.